

Hubungan Kepemimpinan Dan Kesejahteraan Dengan Partisipasi Masyarakat Di Kota Tangerang

Baiyatul Riduan, Mustofa Kamil, Suhaya, *Sutarman
Mahasiswa Magister Megister Ilmu Administrasi Program Pascasarjana
Universitas Islam SyekhYusuf Tangerang
sutarman@unis.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Metode Penelitian kuantitatif dengan tipe asosiatif. Populasi dalam penelitian seluruh warga Kelurahan Cipete Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Berjumlah 3.460 KK. Sampel berjumlah 97 KK. Deskriptif, survei, perbandingan, tindakan, eksposur, dan korelasi. Kesimpulan (1). Hubungan kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat dengan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,618 > 0,210$). (2). Terdapat hubungan Kepemimpinan positif dengan kesejahteraan terhadap partisipasi masyarakat dengan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,540 > 0,210$). (3). Kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Kota Tangerang. Hal ini terlihat dari $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,646 > 0,210$). Menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, semakin buruk kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan akan rendah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

Katakunci: Kepemimpinan, Kesejahteraan, Partisipasi Masyarakat

A. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat sebagai dukungan yang harus didapatkan dari masyarakat mutlak diperlukan oleh setiap instansi. Oleh karena masyarakat dapat melaksanakan harus meningkatkan partisipasinya dalam pembangun infrastruktu. sehingga apabila masyarakat tidak mendukung sepenuhnya dalam setiap program pemerintah, maka masyarakat akan tidak dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Masyarakat sebagai objek dalam pembangunan, Padahal partisipasi masyarakat diperlukan dalam kerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

1. Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah suatu konsep administrasi yang baru di Indonesia, tetapi sedikit berbeda. Digunakan dalam manajemen pemerintahan. Globalisasi hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para pakar administrasi public. Santosa (2015: 13)

Pergeseran peran fungsi pemerintah. Proses dimana sumber daya dapat dikoordinasikan untuk memformulasikan, dalam keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. (Pasalong., 2013: 55).

Adapun tujuan untuk mendapatkan solusi dan perbaikan-perbaikan dibidang permasalahan pada sumber daya manusia. Administrasi publik dapat kerjasama antara sekelompok orang dengan lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kebutuhan publik. Fungsi untuk menjalankan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan publik memiliki tanggung jawab yang sangat besar, dimana pelayanan menjadi pokok dan fungsi serta tanggung jawab.

2. Partisipasi Masyarakat

Keputusan dalam kegiatan dengan maksud mengambil manfaat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat sebagai teknik sebagai alat penyelesaian masalah-masalah dalam pembangunan. Pada konteks yang terkait norma-norma yang berlaku, dalam social kemasyarakatan. Pola hubungan dan pola tindakan yang akan dan telah dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas , bahwa partisipasi masyarakat dapat di dilibatkan adapun partisipasi masyarakat yang menjadi tujuan sebagai ketercapaian secara maksimal. Partisipasi masyarakat sebagai perilaku masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Keterlibatan masyarakat merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan.

3. Kualitas Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai dimensi kompetensi yang menentukan terhadap pencapaian pembangunan. Maka kepemimpinan dapat memengaruhi orang lain dalam melakukan pembangunan tersebut. Kepemimpinan sebagai seni, karena dalam memimpin tergantung karakteristik pemimpin. (Armstrong., 2013). Kepemimpinan sebagai proses inspirasi kepada anggotanya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Anoraga (2013:2). Kepemimpinan harus sesuai dengan pekerjaan sepenuh hati sesuai dengan segala perintah dan pengarahan pimpinan. Kepemimpinan (Du Brin., 2010: 3). Suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui kerja dan perintah, yang menyebabkan orang lain merespons dan melakukan perubahan pada hal-hal yang positif. Dapat memotivasi menjadi kemampuan dan rasa percaya untuk dapat tercapainya suatu tujuan. (Brahmasari & Suprayetno, 2013:126)

4. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan dimana kondisi sosial sejahtera, suatu keadaan terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak beruntung. Dalam proses perlindungan masyarakat yang bersifat umum dan yang bersifat khusus sebagai bentuk mensejahterakan masyarakat (Suharto, 2008).

Kebutuhan masyarakat baik material maupun spiritual, dapat hidup secara layak sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan Sosial suatu tata kehidupan sosial masyarakat yang meliputi rasa aman, nyaman sehat lahir batin, bagi setiap warga

masyarakat. Pemenuhan segala kebutuhan jasmaniah, dan kebutuhan rohaninya. Menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kehormatannya.

B. Metode

Metode penelitian dengan menggunakan kuantitatif untuk memecahkan masalah tentang Hubungan Kualitas Kepemimpinan dan Kesejahteraan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Kota Tangerang.

Metode penelitian kuantitatif asosiatif. Dengan Populasi seluruh warga masyarakat yang berjumlah 750 KK. Dengan sampel acak berjumlah 88 KK. Responden secara acak yang berada di Kelurahan Cipete Kec. Cipondoh Kota Tangerang.

Dengan pendekatan korelasional hubungan antara empat variabel yang terdiri variabel bebas yang mempengaruhi variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur sebagai yang dipengaruhi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) Hubungan antara Kualitas Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur.

2. Uji hipotesis

$H_0: X Y = 0$: Tidak terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat.

$H_a: X Y \neq 0$: Terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat.

Dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_a menerima, maka r-hitung dengan r-tabel, dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil output SPSS analisis korelasi parsial hubungan kualitas kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

Analisis Korelasi X_1 dengan Y

Hubungan	Analisis	Partisipasi masyarakat
Kualitas kepemimpinan	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	88

Berdasarkan out put SPSS tabel di atas, kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat diperoleh r-hitung 0,618. Signifikansi 0,000. Jika r-tabel $df = (n-2)$; $88 - 2 = 86$, dengan nilai 0,210, dan r-hitung $>$ r-tabel ($0,618 > 0,210$). Dengan nilai Sig $<$ nilai α ($0,000 < 0,05$). maka (H_0) ditolak (H_a) diterima. Dengan hubungan kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat.

Hubungan variabel X_1 dengan Y, nilai r-hitung. Hasil tabel 4.12 diatas, nilai r-hitung 0,618, nilai range 0,60-0,799, hubungan kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat tinggi. Hasil uji t menggunakan SPSS didapatkan output yaitu:

Uji Keberartian Korelasi X_1 dengan Y

No	Uji	Koefisien tidak Std		Koefisie std	t	Sig.
		B	Std. df	Beta		
1	(Constant)	34,88	2,948		11,83	,000
	Kualitas kepemimpinan	,362	,050	,618	7,283	,000

Hasil t-hitung = 7,283, dengan df = 86 signifikansi 5 %, nilai t-tabel 1,988. nilai t-hitung > t-tabel (7,283 > 1,988). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat.

a. Hipotesis Kedua: Hubungan Kesejahteraan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur

b. Hipotesis uji adalah:

$\rho_{H_0} : X Y = 0$: Tidak terdapat hubungan

$\rho_{H_a} : X Y \neq 0$: Terdapat hubungan.

Hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima dengan r-hitung dan nilai r-tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil output SPSS hubungan kualitas kepemimpinan yaitu:

Analisis Korelasi X_2 dengan Y

hubungan	Uji	Kesejahteraan
Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur	Pearson Correlation	,540**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	88

Berdasarkan out put SPSS tabel 4.16 di atas, hubungan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat diperoleh nilai 0,522. Jika dibandingkan nilai r-tabel dengan df= (n-2); 88 - 2= 86, nilai 0,210, r-hitung > r-tabel (0,540 > 0,210). Sig < nilai α (0,000 < 0,05). hipotesis (H_0) ditolak (H_a) diterima. Terdapat hubungan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat.

Nilai *Pearson Correlation* 0,540, dalam tabel range 0,40 - 0,599, terdapat hubungan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat sedang. Nilai koefisien korelasi tabel 4.14 di atas positif, makin baik kesejahteraan semakin baik partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, apabila semakin buruk kualitas kepemimpinan maka akan berdampak rendahnya partisipasi masyarakat.

Terdapat hubungan uji-t. Hasil uji-t dengan SPSS didapatkan output yaitu:

Uji Keberartian Korelasi X_1 dengan Y Coefficients^a

	Model	Tidak ada Std Koefisien		Standar Koefisien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,256	3,369		10,76	,000
	Kesejahteraan	,422	,071	,540	5,951	,000

3. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur
 Berdasarkan hasil uji korelasi dengan uji-t. lai t-hitung 5,951, df =86 5 % nilai t-tabel = 1,988. nilai t-hitung > t-tabel (5,951 > 1,988). Hasil uji hipotesis terdapat hubungan n kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat.

4. Hubungan Simultan (Uji-F) Hipotesis Ketiga: Hubungan Kualitas Kepemimpinan dan Kesejahteraan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur

5. Hipotesis yang di uji adalah:

$H_0: X \text{ X}_2 Y = 0$: Tidak terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat.

$H_a: X \text{ X}_2 Y \neq 0$: Terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat.

Dengan hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima, r-hitung dengan r-tabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil output SPSS korelasi ganda hubungan antara kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat yaitu:

Analisis Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,404	4,299

6. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kualitas kepemimpinan

Berdasarkan out put SPSS tabel 4.16 di atas, analisis korelasi ganda kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur diperoleh nilai 0,646 dengan nilai r-tabel df= 86 dan taraf signifikansi= 5% nilai r-tabel = 0,210, nilai r-hitung > r-tabel (0,646> 0,210). Dengan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat.

Nilai = 0,646, range = 0,60-0,799, sehingga kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. tabel 4.16 diatas bernilai positif, kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, dengan uji-F. Hasil uji-F dengan SPSS didapatkan output yaitu:

Uji Keberartian Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y . ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1127,795	2	563,898	30,517	,000 ^b
	Residual	1570,648	85	18,478		
	Total	2698,443	87			

a. Variabel bebas: Partisipasi masyarakat

b. Predictors: Kualitas kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda uji-F didapatkan bahwa koefisien korelasi signifikan. nilai F-hitung = 30,517, dengan df = 85;2 signifikansi 0,05 diperoleh nilai F-tabel = 3,104. nilai F-hitung > F-tabel (30,517 > 3,104). Terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan secara bersama-sama dengan Partisipasi masyarakat.

Besarnya nilai *R Square* pada tabel 4.19 diatas, 0,418 (41,8%). Secara bersama-sama kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan memberikan kontribusi 41,8%, terhadap Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur = 61,4% sebagai hasil kontribusi dari faktor-faktor lain diluar kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan.

Pembahasan

1. Hubungan Kualitas Kepemimpinan (X_1) Partisipasi Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat sebesar (r-hitung) 0,618. dengan nilai Signifikansi = 0,000. Jika dibandingkan nilai r-hitung > r-tabel (0,618 > 0,210). dengan nilai Sig < nilai α (0,000 < 0,05). Ada hubungan kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat.

Tingkat hubungan variabel X_1 dengan Y , nilai r-hitung 0,618, nilainya berada di range = 0,60-0,799, Terdapat kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Hubungan Kesejahteraan dengan Partisipasi (Y)

Berdasarkan analisis hubungan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat diperoleh = 0,522. Jika dibandingkan r-hitung > r-tabel (0,540 > 0,210). dengan nilai Sig < nilai α (0,000 < 0,05). Maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Terdapat hubungan antara kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai = 0,540, berada di range = 0,40-0,599, Terdapat hubungan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat dengan tingkat hubungan sedang.

3. Hubungan Kualitas Kepemimpinan (X_1) dan Kesejahteraan (X_2) Secara Bersama-Sama dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan partisipasi masyarakat diperoleh nilai = 0,646 dengan r-hitung > r-tabel (0,646 > 0,210). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Terdapat hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat.

Nilai *Pearson Correlation* = 0,646, dalam tabel *Pearson Correlation* dengan range 0,60-0,799, kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang tinggi. Kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan berkontribusi terhadap

partisipasi masyarakat = 0,418 (41,8%). Secara bersama-sama kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan berkontribusi = 41,8% terhadap partisipasi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan menjadi penting yaitu sebagai berikut:

- a. Hubungan kualitas kepemimpinan dengan Partisipasi masyarakat dengan r -hitung $>$ r -tabel ($0,618 > 0,210$). Semakin buruk kualitas kepemimpinan maka berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat.
- b. Kualitas kesejahteraan dengan Partisipasi masyarakat dengan r -hitung $>$ r -tabel ($0,540 > 0,210$). Hubungan kesejahteraan baik maka semakin tinggi Partisipasi masyarakat, dan semakin buruk kesejahteraan berdampak rendahnya pada partisipasi masyarakat.
- c. Hubungan kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan secara bersama-sama dengan Partisipasi masyarakat. maka r -hitung $>$ r -tabel ($0,646 > 0,210$). semakin baik kualitas kepemimpinan dan kesejahteraan akan semakin tinggi Partisipasi masyarakat.

Referensi

- George, R. Terry., Leslie, W. Rue., 2016. Principle Of Management. Jakarta: Bumi Aksara
- Gary Yulk. 2010. Leadership in Organizations; trans. Budi Supriyanto. PT. Index: Jakarta
- Hasibuan, Malayu Sayuti. 2011. Human Resource Management. Revised Edition. Jakarta: Earth Literacy.
- Hidayat, T. 2014. "Pengaruh Investasi Asing Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Negara-Negara Muslim Pada Periode 2005-2012". Universitas Islam Indonesia.
- Hunger, J. D., Wheelen, T. L., 2021. Manajemen Strategis ISBN 0-02153282. Inluye Bibliografie an Indice
- Iskandar. 2008. Educational and Social Research Methodology. Jakarta: Echo Persada Press.
- Istianto, Bambang. 2011. Democratization of the Bureaucracy. First Edition. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- J. Kaloh, 2009, Regional Head Leadership. (Patterns of Activities, Power, and Behavior of Regional Heads in the Implementation of Regional Autonomy), Jakarta: Sinar Grafika.
- Kartini Kartono. 2010. Leaders and Leadership. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kodoatie, Robert J, Syarief Roestam. 2013. Tata Ruang Air. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, L. J., 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti., 2014. Manajemen Strategi Bandung: Refika Aditama
- Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan yang Efektif. Yogyakarta: Balai Pustaka.